

**PERAN KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT
NASIONAL KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN POLITIK MASYARAKAT**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD SABBIL QOWI
NPM 1803110130

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD SABBIL QOWI
N P M : 1803110130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT

Medan, 24 Agustus 2022

PEMBIMBING


Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



DEKAN


D. ARLEHY, S.Sos., M.S.P.

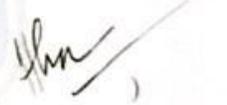
PENGESAHAN

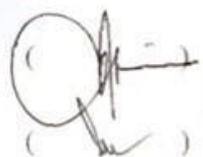
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MUHAMMAD SABBIL QOWI
NPM : 1803110130
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
Waktu : Pukul 08:15 WIB s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom. ()

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. ()

PENGUJI III : Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A. ()

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.



PERNYATAAN



Dengan ini saya, Muhammad Sabbil Qowi, NPM 1803110130, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya oranglain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuansaya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 24 Agustus 2022



Muhammad Sabbil Qowi
NPM. 1803110130

PERAN KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT

MUHAMMAD SABBIL QOWI
1803110130

ABSTRAK

Komunikasi Politik sangat berperan dalam suksesnya sebuah program, gerakan maupun gagasan. Partai Amanat Nasional menggambarkan survavilitasnya dalam kontestasi perpolitikan Indonesia, khususnya kontestasi politik di Kota Medan. Hal ini tidak lepas dari upaya partai yang terus membangun pencitraan politik di tengah masyarakat, baik pada saat menjelang Pemilu maupun sesudah Pemilu. oleh karena itu Partai Amanat Nasional Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat membuat program yang membantu masyarakat di bidang sosial, kesehatan dan pendidikan politik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menegtahui peran komunikasi politik Partai Amanat Nasional Kota Medan di dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kualitatif dengan cara mengamati dan wawancara. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi politik Partai Amanat Nasional dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat untuk menyukseskan program sangat penting dibutuhkan, komunikasi politik antara caleg dengan masyarakat luas yaitu dengan cara pendekatan, mengajak, memberi pemahaman tentang edukasi. Selain itu juga melalui percakapan, dialog, dan berbagi pengalaman menjadi salah satu aspek penting dalam komunikasi politik calon legislatif Partai Amanat Nasional dengan masyarakat.

Kata Kunci : *Komunikasi Politik, Partai Amanat Nasional dan Kesadaran Politik.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT”**.

Selamat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orangtua saya yaitu Ayah saya Asri yang merupakan sosok ayah yang penyabar dan lembut dalam membimbing dan memberikan banyak pelajaran serta nasihat kepada anaknya, dan Mamah saya Susi

Darmayanti yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dorongan moral bagi penulis dalam menjalankan kehidupan kuliah sampai ke tahap ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi
7. Dr. Anang Anas Azhar, M.A. selaku Dosen yang membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan

selama penulis menjalani perkuliahan.

9. Seluruh pegawai Biro dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu selama penulis melaksanakan perkuliahan.
10. Kepada Adik saya tercinta Ubaidillah Zahirul Asraf terima kasih selalu membangkitkan semangat dan selalu memberikan dukungan.
11. Three Aprillia Andini, Terima kasih karena sudah membantu dan selalu mendukung saya dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat saya yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, Rizky Aldian, Reva Hasibuan, yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi saya ini dan menjadi bagian terpenting di perjalanan masa kuliah saya.
13. Teman-temas kelas H-IKO 2018 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kebersamaan, bantuan dan hubungan selama ini.
14. Kepada Bapak Sudari S.T dan Saudara Surya S.T yang sudah bersedia membantu saya penelitian di Partai Amanat Nasional Kota Medan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya ini.
15. Terima kasih juga saya ucapkan kepada diri saya sendiri untuk melakukan kerja keras ini, Saya ingin mengucapkan terima kasih karena tidak ada hari libur. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya karena tidak pernah berhenti.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi

penulisan maupun pembahasan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna menjadikan skripsi ini lebih berguna dimasa yang akan datang.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Penulis juga mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan kegiatan serupa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 25 Juli 2022

Penulis

MuhammadSabbil Oowi

NPM: 1803110130

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR	X
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	10
2.1 Komunikasi	10
2.2 Komunikasi Politik.	12
2.2.1 Unsur-Unsur Komunikasi Politik	14
2.2.2 Jenis Komunikasi Politik.....	18
2.2.3 Tujuan Komunikasi Politik.....	20
2.2.4 Dampak Komunikasi Politik	21
2.3 Partai Politik	22
2.3.1 Tujuan Partai Politik.....	23
2.3.2 Partisipasi Politik.....	24
2.3.3 Bentuk Bentuk Partisipasi Politik.....	24

2.4	Partai Amanat Nasional	26
2.4.1	Sejarah Berdirinya Partai Amanat Nasional	26
2.4.2	Dasar dan Asas	27
2.4.3	Tujuan	27
2.4.4	Arah Perjuangan	28
2.4.5	Fungsi	29
2.5	Kesadaran Politik	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Jenis Penelitian	31
3.2	Kerangka Konsep.....	31
3.3	Definisi Konsep	32
3.4	Kategorisasi Penelitian	34
Tabel 2.1		34
3.5	Narasumber	34
Tabel 2.2		35
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7	Teknik Analisis Data	37
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian	38
3.9	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	38
3.10	Deskripsi Lokasi Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Deskripsi Identitas Informan	43
4.1.2	Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat	45
4.1.3	Pembahasan	56
BAB V PENUTUP		60

5.1	Simpulan	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....		63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persentase Perolehan Kursi PAN Pada Pemilu Legislatif 1999	4
Tabel 2.1 Kategorisasi Penelitian.....	34
Tabel 2.2 Data Identitas Narasumber Penelitian.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Informan 1	43
Gambar 4.2 Dokumentasi Informan 2	44
Gambar 4.3 Dokumentasi Informan 3	44
Gambar 4.4 Dokumentasi Informan 4	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Frasa “Partai politik” melambangkan campuran dari kata “Partai” dan “politik”. kalau diurut dengan sederhana, kata “Partai” bermula dari bahasa latin, yaitu: “partire” artinya membelah. Ada pula kata “politik” bermula dari kata “politic” menampilkan sifat individu atau perilaku. Secara leksikal, akar kata ditafsirkan “acting or judging wisely, well judged, prudent kata ini selalu dikenal dalam bahasa latin atau kata latin “politicus” dalam bahasa Yunani (Greek) “politicos yang artinya: relating to a citizen”. Kedua kata tersebut berasal dari kata “polis” yang memiliki arti city yakni kota. (Henri, 2018).

Partai politik merupakan organisasi yang bersifat dalam negeri dan dibangun sama sekelompok warga Negara Indonesia secara rela dan tulus atas asas kecocokan kemauan dan maksud untuk mengupayakan dan mempertahankan hajat politik partisan, kekerabatan, bangsa dan Negara, serta menegakkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.(*Pasal 1, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun, 2011*)

Partai Amanat Nasional adalah survivalitasnya sebagai partai baru, yang turut berkompetisi dalam kancah perpolitikan bangsa Indonesia. Meskipun PAN secara nasional mengalami perkembangan yang fluktuatif dari sisi perolehan suara, tetapi

PAN senantiasa berhasil lolos dari Parliamentary Threshold (PT). Misalnya pada Pemilu 1999, PAN memperoleh 7.528.956 suara (7,12%) atau ekuivalen dengan 34 kursi (7,36%), berada pada posisi lima di bawah PKB. Pada Pemilu 2004, raihan suara PAN sebanyak 7.303.324 suara (6,44%) atau ekuivalen dengan 53 kursi (9,64%), berada pada posisi ke tujuh. Pada Pemilu 2009 suara PAN 6.254.580 suara (6,01%) atau ekuivalen dengan 43 kursi (7,68%), berada pada posisi lima di atas PPP. Pada Pemilu 2019, PAN memperoleh 9.481.621 suara (7,59%) atau ekuivalen dengan 49 kursi, berada pada posisi ke delapan.

Sepanjang pengamatan yang dilakukan, survivalitas PAN tidak hanya didukung oleh basisnya yang masif sampai ke ranting, terutama dukungan dari warga Muhammadiyah. Namun pada sisi lain, masifitas PAN didukung oleh komunikasi politik dan komunikasi partai yang bagus di mata masyarakat. Itulah sebabnya, sebelum lebih jauh memaparkan komunikasi politik yang dilakukan PAN, pada awal bab ini akan diuraikan sekilas tentang sejarah perkembangan PAN. Sebab sejarah dapat menggambarkan upaya dan langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk membangun survivalitas tersebut. Paling tidak, sejarah perkembangan PAN akan menjadi tolak ukur, apa yang menjadi ideologinya, platformnya, programnya dan bahkan langkah-langkah strategisnya.

Dalam kaitannya dengan komunikasi politik, hampir bisa dipastikan bahwa politik komunikasi DPD PAN Kota Medan tidak terlepas dari peran media dalam kapasitasnya sebagai wadah komunikasi. Dari pengamatan yang dilakukan, media

yang digunakan partai maupun para politisi PAN Sumatera Utara sebagai saluran komunikasi politik komunikasi, yaitu media cetak lokal, seperti Harian Waspada, Harian Analisa, dan secara umum surat kabar harian yang terbit di Medan. Bahkan kebijakan-kebijakan politis PAN juga disebar luaskan melalui media cetak tersebut. Hal ini dikuatkan oleh informasi yang disampaikan, di mana DPD PAN Kota Medan memiliki langkah-langkah taktis strategis dalam membesarkan PAN di Sumatera Utara. Sebagai partai politik yang memerlukan dukungan dari masyarakat, PAN terus melakukan upaya-upaya penguatan citra di tengah-tengah masyarakat. PAN memanfaatkan media, seperti media cetak maupun elektronik dan media yang banyak digunakan DPD PAN Kota Medan selama ini adalah media massa cetak. (Azhar, 2017)

Sejak tahun 1999, PAN menjadi salah satu kontestan pada Pemilihan Umum yang dilaksanakan di Indonesia. Dapat diperhatikan, suara PAN dalam setiap Pemilu relatif fluktuatif. Pada Pemilu 1999, PAN berada di peringkat ke enam dalam peroleh suara nasional. PAN memperoleh 7.528.956 suara (7,12 %) dan menempatkan 34 orang wakilnya di DPR. Citra PAN saat berkampanye mendapat dukungan tokoh-tokoh intelektual, PAN memposisikan diri sebagai partai kalangan menengah dan terdidik. Selain itu, PAN melakukan pencitraan melalui penguatan semangat reformasi dalam tatanan politik, ekonomi, sosial dan budaya sebagaimana disuarakan masyarakat luas. Pada Pemilu 2004, PAN berada di peringkat ke lima perolehan kursi sebanyak 53 kursi (6,44 %). Pada tahun 2009 PAN meraih suara sebesar 46

kursi (8,2 %), sedangkan pada tahun 2019, PAN meraih kursi sebanyak 52 kursi (9,45 %), Dan terakhir pemilu tahun 2019, PAN meraih kursi sebanyak 44 kursi (6,84 %).

Jumlah peroleh suara dan perolehan kursi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tentu sangat jauh dari jumlah perolehan suara partai-partai lama. Tetapi secara realitas, PAN sampai pemilu 2019 dan hingga sekarang masih tetap survive dalam mengikuti kontestasi politik ke-Indonesiaan. Survivalitas itu dapat dilihat dari peningkatan perolehan kursi PAN yang terus meningkat dari tahun 1999 sampai 2019. Gambaran ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Persentase Perolehan Kursi PAN Pada Pemilu Legislatif 1999 sampai 2019.

Nama Partai	% Perolehan Suara tahun 1999	% Perolehan Suara tahun 2004	% Perolehan Suara tahun 2009	% Perolehan Suara tahun 2014	% Perolehan Suara tahun 2019
PAN	(7,12%)	(6,44%)	(8,2%)	(9,45%)	(6,84%)

Sumber: Hasil Olahan KPU, 2019

Perolehan suara di atas, adalah perolehan secara nasional. Sedangkan untuk peroleh suara di tingkat provinsi, sebagaimana halnya provinsi Sumatera Utara, suara PAN juga bersifat fluktuatif. Pada Pemilu 2004, dari 11 Daerah Pemilihan (Dapil), PAN memperoleh sebanyak 313.555 suara dan menempatkan kadernya sebanyak 8 kursi (7,08 %) di DPRD Sumatera Utara. Ini berarti PAN berada di peringkat ke lima. Pada tahun 2009, PAN berada di peringkat ke lima dengan memperoleh suara sebanyak 248.975. Pada periode ini PAN menempatkan kadernya sebanyak 7 kursi di

DPRD Sumatera Utara. Sedangkan pada Pemilu 2014 PAN memperoleh suara sebanyak 420.447 suara dan menempatkan kadernya sebanyak 6 kursi di DPRD Sumatera Utara. Dan pada tahun terakhir 2019, PAN berada di peringkat ke delapan dengan memperoleh suara sebanyak 317.280. Pada periode ini PAN menempatkan kadernya sebanyak 8 kursi di DPRD Sumatera Utara.

Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kursi PAN di parlemen. Namun demikian, jumlah ini tidak menjadikan PAN lebih menurun dibandingkan dengan partai-partai berbasis Islam lainnya, seperti PPP dan PBB yang masih berada di bawah perolehan suara PAN. Meskipun dari perolehan kursi DPRD Sumatera Utara, terlihat PAN menurun, tetapi dari perolehan suara terlihat, bahwa PAN mengalami peningkatan dari setiap Pemilu yang dilakukan. Adapun perubahan perolehan kursi tersebut, disebabkan oleh bertambahnya daerah pemilihan menjadi 12.

Hal menarik dari kondisi di atas, PAN menggambarkan survivabilitasnya dalam kontestasi perpolitikan Indonesia, khususnya kontestasi politik di Sumatera Utara. Hal ini tidak lepas dari upaya partai yang terus membangun pencitraan politik di tengah masyarakat, baik pada saat menjelang Pemilu maupun sesudah Pemilu.

Dalam berbagai acara politik, PAN juga memperlihatkan eksistensinya sebagai partai terbuka yang memperjuangkan nasionalisme dan religiusitas. Strategi pencitraan politik yang dilakukan PAN adalah sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi partai. Seperti politik pencitraan yang dilakukan Hatta Rajasa, yang menetapkan PAN dengan jargon “PAN rakyat”. Demikian juga dengan jargon

“Perubahan” yang dikuatkan oleh Zulkifli Hasan sebagai Ketua Umum PAN 2015 – 2020. Pencitraan politik tersebut mengindikasikan adanya upaya berkesinambungan yang dilakukan pengurus partai, untuk membangun citra politik yang menarik, sehingga masyarakat tetap mempercayakan aspirasinya kepada PAN.

Dan penulis juga ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat. Disini penulis memiliki daya tarik untuk meneliti Proses Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat. untuk lebih lengkapnya judul penelitian ini adalah : “ Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat.”

1.2 Pembatasan Masalah

Suatu penelitian yang dilakukan baiknya mempunyai batasan masalah. Karna pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna bagi penulis untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup penulisan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis menetapkan batasan penelitian ini sebagai berikut :

- Yang dimaksud dengan peran komunikasi politik dalam penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai kepada masyarakat dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku politik masyarakat, terkhusus Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan usaha untuk menyatakan secara tersirat pertanyaan pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya, atau dengan kata lain perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Bagaimana Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran Politik masyarakat ?.
- Bagaimana kesadaran politik masyarakat atas apa yang dilakukan Partai Amanat Nasional Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran Politik masyarakat ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan agar penelitian tidak terlalu lari dari jalur. Adapun tujuan penelitian penulis adalah untuk menganalisis bagaimana peran komunikasi politik Partai Amanat Nasional Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran Politik masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah Ilmu pengetahuan

dan karya Ilmiah di departmen Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.

2. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi informasi bagi masyarakat pemilih, khususnya masyarakat pemilih di Kota Medan.
3. Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan hal yang positif kepada Partai Politik peserta PEMILU, mengingat semakin dekatnya PEMILU 2024.
4. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan tentang proses sosialisasi suatu partai politik.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang terperinci dan mempermudah pemahaman isi dari skripsi ini, maka penulis membagi dalam empat (5) bab yang disusun secara sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II : Uraian teoritis

Bab ini penulis menguraikan teori-teori yang relevan tentang komunikasi.

BAB III : Metode penelitian

Metode penelitian yaitu berisi tentang Jenis Penelitian,

Kerangka Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan atau Narasumber, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan juga Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini penulis menguraikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti.

BAB V : Penutup

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses berbagi melalui verbal maupun nonverbal. Segala perilaku dapat dikatakan komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih. Frase dua orang atau lebih harus ditekankan, karena sebagian literature menyebut istilah komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi dengan diri-sendiri. Menurut Burgoon Et Al, tidak diragukan lagi bahwa orang berfikir, berbicara dengan dirinya sendiri, meskipun dalam diam, membaca tulisannya sendiri dan mendengarkan suaranya sendiri melalui tape, namun itu bukan komunikasi dengan dirinya sendiri, meskipun setiap komunikasi dengan orang lain memang dimulai dengan komunikasi dengan diri sendiri. (Mulyana, 2010)

Komunikasi dapat terjadi secara langsung antara penyampai pesan (sumber) dengan penerima pesan (destinasi), sumber ataupun penerima dapat saling bertukar pesan yang memberikan umpan balik dan disertai dengan adanya gangguan atau noise. Komunikasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan media atau saluran (channel). Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik. Proses komunikasi dapat berlangsung secara dialogis yang memungkinkan terjadinya interaksi, pihak atau orang yang terlibat dapat melakukan dua peran sekaligus yaitu sebagai pembicara dan sebagai penerima secara bergantian melalui tatap

muka.(Ardhani et al., 2017)

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid dalam buku Wiryanto (2005:6) menegaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lain, dan pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Daryanto (2011:3) menyatakan pengertian komunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin communis, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Communis adalah Communico yang artinya berbagi atau Sharing. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan atau pemikiran. Komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa inggris, Communicate, berarti untuk:

1. Bertukar pikiran, perasaan, dan informasi
2. Membuat tahu
3. Membuat sama
4. Mempunyai sebuah hubungan yang simpatik

Adapun dalam kata benda (noun), Communication, berarti:

1. Pertukaran Simbol, pesan-pesan yang sama dan informasi
2. Proses pertukaran di individu-individu melalui sistem simbol- simbol yang sama.

3. Seni untuk mengeksoresikan gagasan-gagasan.
4. Dan ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi (Daryanto, 2011:3)

Definisi atau arti komunikasi secara global adalah suatu proses, penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan yang terdapat pesan didalamnya sehingga menghasilkan feedback.

2.2 Komunikasi Politik.

Komunikasi politik adalah sebuah studi yang interdisiplinari yang dibangun atas berbagai macam disiplin ilmu, terutama dalam hubungannya antara proses komunikasi dan proses politik. Ia merupakan wilayah pertarungan dan dimeriahkan oleh persaingan teori, pendekatan, agenda dan konsep dalam membangun jati dirinya. Karena itulah komunikasi yang dibicarakan tentang politik, kadang diklaim sebagai studi tentang aspek-aspek politik dari komunikasi public, dan sering dikaitkan sebagai komunikasi yang membicarakan tentang politik yang bagian dari komunikasi public. (Hafied Cangara, 2009)

Komunikasi sebagaimana dipahami adalah suatu aspek kehidupan manusia yang paling mendasar, penting, dan kompleks. Tidak ada kehidupan manusia yang terlepas dari kegiatan komunikasi. Komunikasi dipahami sebagai proses pengoperan pesan, baik melalui simbol maupun melalui bahasa dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain. Mengikuti logika komunikasi adalah proses berbagai

makna melalui perilaku verbal dan nonverbal yang melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber dapat membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol.(Mulyana, 2004)

Komunikasi sebagai sebuah proses dimana pesan-pesan dioperkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah tingkah laku mereka. Proses tersebut secara sederhana dapat digambarkan dengan model S-M-C-R, yaitu sumber (*source*), mengirim pesan (*message*), melalui saluran (*channel*), kepada penerima (*receiver*).

Sekelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) memberikan definisi komunikasi, yaitu:

Suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungan dengan

- (1) membangun hubungan antarsesama manusia
- (2) melalui pertukaran informasi
- (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain
- (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.(Cangara, 1998)

Pengertian komunikasi dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang kebahasaan dan istilah. Dari tinjauan kebahasaan (etimologi), kata komunikasi atau

communication dalam bahasa Inggris adalah berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata communis, yang artinya sama, communication atau comunicare yang berarti membuat sama. Sama dalam hal ini adalah sama makna. Jadi kalau ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna terhadap apa yang dibicarakan.(Effendy OU, 2008)

Istilah communis adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata Latin.(Mulyana, 2010)

Namun demikian, dapat dipahami bahwa paling tidak pengertian tersebut sedikit banyaknya memberikan gambaran bahwa komunikasi pada intinya adalah proses pengoperan pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga tercapai persamaan persepsi tentang objek yang sedang dibicarakan.

Dapat dipahami bahwa, Komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang dijalankan oleh setiap sistem politik. Komunikasi politik adalah proses di mana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan di antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Kejadian tersebut merupakan proses yang berkesinambungan, melibatkan pula pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompok-kelompok pada semua tingkatan masyarakat sehingga melahirkan budaya politik.

2.2.1 Unsur-Unsur Komunikasi Politik

Menurut May Rudi (2005), Sebagaimana unsur-unsur komunikasi pada umumnya, maka komunikasi politik terdiri dari beberapa unsur yaitu: komunikator

politik, komunikan, isi komunikasi (pesan-pesan) media komunikasi, tujuan komunikasi, efek, dan sumber komunikasi. Setiap unsur jelas fungsinya, yang mengarah kepada tercapainya fungsi primer komunikasi politik yaitu tujuan komunikasi. Dalam komunikasi politik, maka fungsi primer komunikasi melembaga dengan fungsi primer negara sesuai sistem politik yang melandasinya. Adapun unsur dari komunikasi politik, adalah sebagai berikut :

1. Komunikator

Yaitu individu-individu yang berada dalam suatu instansi, asosiasi, partai politik, lembaga-lembaga pengelola media massa dan tokoh-tokoh masyarakat. Komunikator politik dapat pula berupa negara, badan-badan internasional dan mereka yang mendapat tugas atas nama negara. Komunikator politik merupakan bagian integral dalam berlangsungnya proses komunikasi. Komunikator politik yang memberi warna dominan terhadap proses komunikasi, yaitu komunikator yang menduduki struktur kekuasaan, karena merekalah yang mengelola, mengendalikan lalu lintas transformasi pesan-pesan komunikasi dan mereka yang menentukan kebijaksanaan nasional. Karena itu sebagai komunikator politik diuntut berbagai persyaratan agar proses komunikasi mencapai sasaran sebagaimana diharapkan. Persyaratan-persyaratan yang dimaksud yaitu:

- Memiliki nuansa yang luas tentang berbagai aspek dan masalah- masalah kenegaraan.

- Memiliki komitmen moral terhadap sistem nilai yang sedang berlangsung.
- Berorientasi kepada kepentingan negara.
- Memiliki kedewasaan emosi (emotional intelligence)
- Jauh dari sikap hipokrit (cognitive dissonance)

2. Komunikan.

Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai subyek yang dituju oleh komunikator (pengirim/penyampai pesan), yang menerima pesan-pesan (berita, informasi, pengertian) berupa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna isi (pesan-pesan) komunikasi.

3. Isi (pesan-pesan)

komunikasi merupakan produk penguasa setelah melalui proses encoding atau setelah diformulasikan kedalam simbol-simbol sesuai lingkup kekuasaan. Pada dasarnya isi komunikasi akan terdiri dari:

- Seperangkat norma yang mengatur lalu lintas transmisi pesan.
- Panduan dan nilai-nilai idealis yang tertuju kepada upaya mempertahankan dan melestarikan sistem nilai yang sedang berlangsung.
- Sejumlah metode dan cara pendekatan untuk mewujudkan sifat-sifat integrative bagi penghuni sistem.

- Karakteristik yang menunjukkan identitas negara.
- Motivasi sebagai dorongan dasar yang memicu pada upaya meningkatkan kualitas hidup bangsa.

4. Media Komunikasi

Dalam sistem politik yang bagaimana pun bentuk dan sifatnya, maka media komunikasi mendapat tempat yang cukup penting. Media komunikasi menjadi pusat perhatian penguasa sebagai alat untuk mendapat legitimasi rakyat didalam melakukan kebijaksanaan dan sekaligus memperkuat kedudukan penguasa melalui pesan-pesan komunikasi yang telah direpresentasikan kedalam simbol-simbol kekuasaan.

5. Tujuan komunikasi

Dalam komunikasi politik, tujuan komunikasi selalu berhimpit (bahkan melembaga) dengan tujuan negara untuk mencapai tujuan tersebut, maka sumber-sumber komunikasi dikelola secara bijak melalui perencanaan yang matang dan terarah. Sifat dan bentuk tujuan yang hendak dicapai akan sangat bergantung kepada sistem politik yang mendasarinya. Hal ini akan tampak jelas dari ideal normatif negara yang tertuang dalam ketentuan normatif masing-masing sistem.

6. Efek komunikasi

Efek adalah hasil dari penerimaan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikan. Pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan.

Efek dapat berlanjut dengan pemberian respon tanggapan atau jawaban yang di sebut umpan balik atau feedback. Feedback adalah arus balik yang berupa tanggapan atau jawaban dalam rangka proses komunikasi yang bertujuan untuk saling pengertian atau memperoleh kesepakatan bersama.

7. Sumber komunikasi politik

Sumber (source) sangat menentukan kualitas dan kredibilitas komunikasi. Sumber diartikan sebagai asal keluarnya, di peroleh atau munculnya isu, informasi yang dapat di jadikan materi pesan komunikasi. Sumber dapat berasal dari individu karena idenya yang sangat berharga, atau dapat pula bersumber dari elit politik dan dapat pula berasal dari suatu paham. Dari unsur-unsur tersebut, keberhasilan proses komunikasi pada akhirnya bermuara pada kemampuan komunikator dalam memotivasi komunikan untuk berbuat sesuatu sesuai kebijaksanaannya yang telah di tetapkan komunikasi elit berkuasa.

2.2.2 Jenis Komunikasi Politik

Menurut Mulyana (2012:181), berdasarkan sifatnya, komunikasi politik sama dengan komunikaso antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu:

1. Komunikasi diadik (Dyadic Communication)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace (2008) dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu:

- a. Percakapan: Berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
 - b. Dialog: berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
 - c. Wawancara: sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
2. Komunikasi kelompok kecil (Small Group Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kecil ini banyak dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena:
- a. Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
 - b. Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.
 - c. Sumber penerima sulit diidentifikasi.
 - d. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam.

2.2.3 Tujuan Komunikasi Politik

Tujuan komunikasi politik berhubungan dengan pesan politik yang akan disampaikan, yaitu: informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan public opinion (pendapat umum) dan menjawab pendapat atau tuduhan lawan politik. Menurut Arifin (2006), terdapat tujuan tujuan komunikasi politik, yaitu sebagai berikut:

a. **Membangun Citra Politik**

Salah satu tujuan komunikasi politik adalah membangun citra politik yang baik bagi khalayak. Citra politik itu terbangun atau terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual.

b. **Membentuk dan Membina Pendapat Umum**

Pembentukan pendapat umum dalam komunikasi politik, sangat ditentukan oleh peranan media politik terutama media massa. Selain memiliki fungsi memberi informasi, media massa juga mendidik, menghubungkan dan menghibur, juga terutama membentuk citra politik dan pendapat umum yang merupakan dimensi penting dalam kehidupan politik. Setiap sistem politik mengembangkan jaringan komunikasi politiknya sendiri, dan mengakui pentingnya sumber-sumber khusus; sedang saluran-saluran dan para pendengar akan berbeda menurut jenis media yang digunakan.

c. Mendorong Partisipasi Politik

Partisipasi politik sebagai tujuan komunikasi politik dimaksudkan agar individu-individu berperan serta dalam kegiatan politik (partisipasi politik). Sehingga salah satu bentuk partisipasi politik yang penting adalah ketika seseorang (khalayak) mau memberikan suaranya untuk seorang politikus maupun partai politik tertentu dalam pemilihan umum.

2.2.4 Dampak Komunikasi Politik

Dampak komunikasi politik seperti citra politik dan pendapat umum serta efek distribusi partisipasi politik yang dapat diukur adalah hasil pemungutan suara dalam pemilihan umum. Strategi komunikasi politik yang harus digunakan ialah merawat ketokohan sebagai pahlawan politik, membesarkan partai, menciptakan kebersamaan, serta membangun konsensus berdasarkan visi, misi dan program politik yang jelas. Kegiatan pemilihan umum yang berkaitan langsung dengan komunikasi politik ialah kampanye dan pemungutan suara. Kampanye pemilihan umum merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, public relations, komunikasi massa, lobby dan lain-lain kegiatan. Meskipun agitasi dan propaganda di negara demokrasi sangat dikecam, namun dalam kampanye pemilihan umum, teknik agitasi dan teknik propaganda banyak juga dipakai oleh para kandidat atau politikus selaku komunikator politik (Arifin, 2006)

Sesuai dengan penjelasan di atas tentang dampak komunikasi politik dapat

diambil kesimpulan bahwa, dampak komunikasi politik seperti citra politik dan pendapat umum, serta efek distribusi partisipasi politik yang dapat diukur ialah melalui hasil pemungutan suara dalam pemilihan umum

2.3 Partai Politik

Partai politik (parpol) merupakan gambaran wajah peran rakyat dalam percaturan politik nasional atau dengan kata lain merupakan cerminan tingkat partisipasi politik masyarakat. Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik. Parpol sebagai institusi yang menjalankan fungsi komunikasi politik, memerlukan pengintegrasian isu dan pesan-pesan politiknya yang ditunjukkan bagi masyarakat.(Azhar, 2017)

Dalam pragmentasi politik, arus demokrasi terus mengalami perkembangan di Indonesia yang ditandai dengan munculnya banyak partai (multi partai). Munculnya sistem politik yang bersifat multi partai drastis merubah wajah perpolitikan nasional dengan munculnya partai-partai baru. Secara realitas, munculnya partai-partai baru tentu akan semakin membuka kemungkinan yang lebih luas bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasinya dan meraih peluang untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai warga negara. Kondisi ini sekaligus memberikan isyarat, bahwa sistem

politik Indonesia telah menempatkan partai politik sebagai pilar utama penyangga demokrasi. Pertumbuhan parpol di Indonesia diharapkan membawa harapan, bahwa partai-partai tersebut dapat menjadi katalisator positif bagi peningkatan aspirasi politik masyarakat. Namun demikian, munculnya partai-partai baru tersebut memerlukan usaha yang keras agar dapat diterima di masyarakat. Terlebih lagi pengetahuan masyarakat terhadap parpol masih melekat kuat pada partai-partai peninggalan Orde Baru. Hal ini mendorong agar parpol mendekatkan dirinya dengan konstituen di tingkat akar rumput (*grass root*). Upaya parpol untuk mendekatkan diri kepada masyarakat memerlukan penanganan yang khusus, mengingat persaingan antara parpolpun sangat tinggi. Oleh sebab itu, peran komunikasi politik di tengah-tengah masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting.

2.3.1 Tujuan Partai Politik

Bahwa di dalam negara demokratis, partai politik mengatur keinginan dan aspirasi berbagai golongan dalam masyarakat. Sedangkan di dalam negara Komunis Partai Politik bertugas untuk mengendalikan semua aspek kehidupan secara monolitik. (Budiardjo, 1998)

Didalam pasal 5 Undang-undang NO 31 tahun 2002 dijelaskan bahwa tujuan Partai Politik ada 2, yaitu tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan Umum Partai Politik.

- a) Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan UUD 1945.

- b) Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi nilai kedaulatan rakyat dalam kesatuan Republik Indonesia.
2. Tujuan Khusus Partai politik adalah memperjuangkan cita-cita para anggotanya demi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2.3.2 Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan aksi seseorang atau kelompok orang untuk ikut campur secara aktif dalam aktivitas politik dan masing-masing individu di dalam kelompok masyarakat melakukan gerakan politik yang berlandaskan dengan pendidikan politik yang kokoh secara suka rela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Menurut McClosky dalam Mariam Budiardjo bahwa partisipasi politik adalah tindakan-tindakan suka rela dari warga masyarakat melalui mana mereka memiliki bagian dalam metode pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung, dalam pendirian kebijakan. Anggota masyarakat yang ikut serta dalam proses politik melalui tindakan pemilihan dan mereka juga merasa ikut berkewajiban atas terselenggaranya kenegaraan dengan tersalurnya hajat mereka kepada para pemimpin. (Anshori, 2019)

2.3.3 Bentuk Bentuk Partisipasi Politik

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2013 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum, BAB V tentang Bentuk Partisipasi Masyarakat, Pasal 8, Ayat 1, hlm. 7. Partisipasi masyarakat dalam Pemilu

dapat berupa:

- A. Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilu;
- B. Sosialisasi Pemilu;
- C. Pendidikan politik bagi pemilih;
- D. Survei atau jajak pendapat;
- E. Penghitungan cepat;
- F. Pemantauan Pemilu.

Bentuk-bentuk partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson meliputi :

- a. Kegiatan pemilihan, termasuk pemungutan suara, sumbangan untuk kampanye, semua aktivitas yang bertujuan mempengaruhi hasil proses Pemilihan.
- b. Lobbying berisi upaya individu atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin politik untuk mempengaruhi keputusan tentang isu-isu yang berkaitan dengan sejumlah besar orang.
- c. Kegiatan organisasi mencakup keterlibatan sebagai anggota atau pejabat organisasi dengan tujuan utama yang jelas untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
- d. Mencari koneksi (contracting) adalah tindakan individu yang ditujukan

kepada pejabat pemerintah dan umumnya ditujukan untuk menguntungkan hanya satu atau beberapa orang.

- e. Tindak kekerasan juga merupakan bentuk partisipasi politik dan untuk tujuan analisis, akan berguna untuk mendefinisikannya sebagai kategori (Damsar, 2015)

2.4 Partai Amanat Nasional

2.4.1 Sejarah Berdirinya Partai Amanat Nasional

Sejarah berdirinya Partai PAN pada hari Ahad/ Minggu bertepatan pada 23 Agustus 1998 tidak terlepas dari wujud Amien Rais, penggerak gerakan reformasi 1998. Sesudah runtuhnya Orde Baru, untuk itu perlu meneruskan cita-cita reformasi dengan mendirikan partai politik baru Amien Rais beserta 49 rekan-rekannya yang tergabung dalam Majelis Amanat Rakyat(MARA).

Gerakan reformasi Majelis Amanat Rakyat(MARA) ialah gerakan pada masa pemerintahan Soeharto, bersama dengan tokoh- tokoh Muhammadiyah, PPSK Yogyakarta, serta kelompok Tebet yang membidani lahirnya Partai Amanat Nasional.

Prof. Dr. H. Amien Rais, Faisal Basri MA, Ir. M. Hatta Rajasa, Goenawan Mohammad, Dr. Rizal Ramli, Abidin Toha, Dr. Albert Hasibuan, Toety Heraty, Prof. Dr. Emil Salim, A. M. Fatwa, Zoemrotin, Alvin Lie Ling Piao antara lain ialah pendiri Partai Amanat Nasional.

Bersumber kepada Depkeh HAM Nomor. M-20.UM.06.08 bertepatan pada 27 Agustus 2003 ialah pengesahan pendirian PAN. Partai Amanat Nasional ialah Partai yang lahir di penghujung masa orde baru, dengan mengusung semangat Indonesia baru untuk mengambil alih nuansa rezim otoriter yang pada era orde baru sangat kental. (*Situs: PAN.or.Id*)

2.4.2 Dasar dan Asas

- a. Partai Amanat Nasional berlandaskan Pancasila.
- b. Partai Amanat Nasional berasaskan akhlak politik berlandaskan agama yang membawa rahmat untuk sekaligus alam

2.4.3 Tujuan

Tujuan Partai Amanat Nasional adalah untuk menjunjung tinggi, mempertahankan dan menegakkan kedaulatan, keadilan, kemajuan material dan spiritual rakyat. Moralitas agama adalah akar dari cita-cita Partai. Kemanusiaan dan pluralisme, selebihnya adalah prinsip nondenominasi dan non-diskriminatif yang dianut PAN.

Berdasarkan agama, moralitas politik yang welas asih menjadi prinsip partai ini. Prinsip ini menjadikan agama sebagai landasan moral dan etika berbangsa dan bernegara. Dalam memperjuangkan kedaulatan rakyat, keadilan sosial, kemakmuran, kemajuan, kemerdekaan, dan harkat dan martabat negara, menghormati terhadap harkat dan martabat kemanusiaan dan kebhinekaan wajib dilakukan.

2.4.4 Arah Perjuangan

Untuk mencapai tujuan , Partai Amanat Nasional memperjuangkan :

- a. Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdaulat.
- b. Mewujudkan masyarakat madani dan menerapkan ajaran agama serta nilai-nilai luhur budaya negara, semangat saling menghargai dan gotong royong adalah cara untuk mengembangkannya.
- c. Mewujudkan kekuasaan pemerintahan yang dipercayakan oleh Konstitusi melalui pemilihan umum yang bebas dan rahasia secara adil, jujur dan langsung.
- d. Terwujudnya pemerintahan yang bersih, kuat, berwibawa dan sehat yang terbebas dari praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme.
- e. Ketentuan UUD 1945 menjadi tolak ukur terciptanya perekonomian Pancasila.
- f. Terwujudnya kedaulatan energi dan pangan.
- g. Hukum dijalankan secara adil dan tanpa diskriminasi oleh sistem dan institusi hukum yang profesional, independen, bersih.
- h. Menciptakan kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab sesuai dengan etika moral dan hukum, sebagaimana informasi yang diterima masyarakat adalah benar, transparan, dan objektif.

- i. Meningkatkan mutu pendidikan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki jiwa ketaqwaan, akhlak, integritas, dan nasionalisme
- j. Dengan kekayaan budaya nasional, penciptaan tatanan kehidupan masyarakat yang kreatif dan memiliki cita rasa dan karsa yang luhur berdasarkan kearifan daerah selalu dikedepankan.
- k. Dengan perlindungan, warga negara Indonesia dalam keadaan sehat.
(Situs: *KPU.Go.Id*)

2.4.5 Fungsi

- a. Menjadi pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- b. Alat untuk memperjuangkan dan mempertahankan kedaulatan rakyat.
- c. Merumuskan, menyerap dan memperjuangkan kepentingan rakyat menjadi kebijakan rakyat.
- d. Memiliki kesadaran tentang pendidikan politik kepada rakyat, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.
- e. Melalui mekanisme demokrasi yang berdasarkan kesetaraan dan keadilan gender, sehingga rekrutmen politik dapat berlangsung. (Situs: *PAN.or.Id*, n.d.)

2.5 Kesadaran Politik

Kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup. (Surbakti, 1992)

Mengatakan bahwa kesadaran politik merupakan kesadaran warga negara baik individu maupun kelompok untuk turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan politik. Sementara. (Milbiath, 2001 : 143)

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat didefinisikan bahwa kesadaran politik merupakan kondisi tanggap mengerti tentang hal yang mencakup wawasan/ pengetahuan politik, nilai-nilai dan orientasi politik, yang memungkinkan seseorang untuk mengerti situasi, kondisi problematika masyarakatnya, memecahkannya, memberikan keputusan dan menentukan pendirian terhadapnya, yang mendorongnya untuk bergerak dalam rangka merubah atau mengembangkannya.

Untuk mengukur kesadaran politik, indikator yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara
2. Kesadaran perlunya pemerintah yang legitimate/sah
3. Kesadaran perlunya mengikuti perkembangan informasi politik
4. Kesadaran perlunya mengikuti kegiatan politik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif dan pendekatan kualitatif yang diartikan sebagai pendekatan yang dapat menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati selama penelitian. Penelitian deskriptif juga digunakan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif dan pendekatan kualitatif yang diartikan sebagai pendekatan yang dapat menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati selama penelitian. Penelitian deskriptif juga digunakan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. (Luthfiyah, 2015)

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Kriyantono (2020) konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Maksud dari konsep tersebut merupakan untuk menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan

tujuannya menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan beberapa kata-kata yang mungkin masih abstrak dengan teori tersebut.



3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kerangka konsep. Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah :

1) Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah proses di mana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan di antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik.

2) Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan

yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.

3) Pendidikan Politik

pendidikan politik dimaknai sebagai usaha yang terencana, dengan sadar untuk memberikan penyadaran kepada warga negara yang sudah berhak memilih.

4) Sosialisasi Politik

Sosialisasi adalah proses memberitahukan dan memberikan pemahaman pada masyarakat luas akan pentingnya berpolitik.

5) Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat

Kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Komunikasi Politik Partai	• Cara Komunikasi
Amanat Nasional	• Media Komunikasi
	• Alat Komunikasi
Meningkatkan	• Pendidikan Politik
Kesadaran Politik	• Sosialisasi Politik
Masyarakat	

Sumber: Hasil Olahan, 2022

3.5 Narasumber

Dikutip dari (Ari Kunto, 2010:158) dalam buku Desain Penelitian Kualitatif Sastra (Sugiyarti, 2020:45) Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberi sebuah informasi terhadap kondisi latar belakang maupun situasi penelitian. Seorang informan ialah orang yang dianggap benar-benar paham dan mengetahui permasalahan yang ingin diteliti, agar informasi yang disampaikan harus digali secara detail.

Informasi atau narasumber adalah orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan penulis dalam menggali informasi terkait program yang diteliti. Dalam konteks ini narasumber pada penelitian ini adalah Ketua Fraksi

Partai Amanat Nasional DPRD Kota Medan dan perangkat DPC Partai Amanat Nasional Kecamatan Medan Labuhan yang ikut berkontribusi dalam Program yang sedang di teliti sebanyak 4 orang, Perangkat DPC Partai Amanat Nasional Kecamatan Medan Labuhan yang aktif dalam Program yang sedang di teliti berjumlah 3 orang, dan 1 Ketua Fraksi Partai Amanat Nasional DPRD Kota Medan yang memiliki wewenang dalam program yang sedang diteliti. Adapun identitas narasumber yang disajikan penulis sebagai berikut:

Tabel 2.2

Data Identitas Narasumber Penelitian

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Umur
1	Surya, S.T	L	24
2	Sudari, S.T	L	49
3	Irwansyah	L	35
4	Mizwar Faisal	L	40

Sumber: Hasil Wawancara Narasumber 2022

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

A. Wawancara

Wawancara mendalam adalah teknik dimana penelitian dan informan bertatap

muka langsung di dalam wawancara yang merupakan diskusi terarah, dimana dalam diskusi tersebut peneliti tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan (Imam, 2013:165).

B. Dokumentasi

Menurut (Imam, 2013:178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui dokumen-dokumen atau sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang didapat dari buku dan referensi, serta naskah lainnya.

A. Kepustakaan

Yaitu dengan cara mengumpulkn data-data dari literatur sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. Studi Dokumen

Berasal dari kata document, yang berarti barang-barang tertulis dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki objek-objek yang berada di lokasi yang akan diteliti. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan

gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. (Imam, 2013)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen Imam (2013:210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Moleong (2017: 247) mengatakan bahwa, teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan cara menyajikan data yang dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber data yang dikumpulkan mempelajari data, menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap selanjutnya dan memeriksa validitas datanya. data dan menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.

Data kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Hasil pengamatan: Uraian rinci terhadap situasi, interaksi, kejadian, serta tingkah laku yang diamati di lapangan.
2. Hasil pembicaraan: Perkataan serta pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 15 April 2022 sampai 25 Juli 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Dewan Pimpinan Cabang Partai Amanat Nasional (DPC PAN) Jl. Tuar Raya Blk. XI, Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20251.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Sejak tahun 1999, PAN menjadi salah satu kontestan pada Pemilihan Umum yang dilaksanakan di Indonesia. Dapat diperhatikan, suara PAN dalam setiap Pemilu relatif fluktuatif. Pada Pemilu 1999, PAN berada di peringkat ke enam dalam perolehan suara nasional. PAN memperoleh 7.528.956 suara (7,12 %) dan menempatkan 34 orang wakilnya di DPR. Citra PAN saat berkampanye mendapat dukungan tokoh-tokoh intelektual, PAN memposisikan diri sebagai partai kalangan menengah dan terdidik. Selain itu, PAN melakukan pencitraan melalui penguatan semangat reformasi dalam tatanan politik, ekonomi, sosial dan budaya sebagaimana disuarakan masyarakat luas. Pada Pemilu 2004, PAN berada di peringkat ke lima perolehan kursi sebanyak 53 kursi (6,44 %). Pada tahun 2009 PAN meraih suara sebesar 46 kursi (8,2 %), sedangkan pada tahun 2019, PAN meraih kursi sebanyak 52 kursi (9,45 %), Dan terakhir pemilu tahun 2019, PAN meraih kursi sebanyak 44 kursi (6,84 %).

Jumlah perolehan suara dan perolehan kursi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tentu sangat jauh dari jumlah perolehan suara partai-partai lama. Tetapi secara realitas, PAN sampai pemilu 2019 dan hingga sekarang masih tetap survive dalam

mengikuti kontestasi politik ke-Indonesiaan. Survivalitas itu dapat dilihat dari peningkatan perolehan kursi PAN yang terus meningkat dari tahun 1999 sampai 2019.

Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kursi PAN di parlemen. Namun demikian, jumlah ini tidak menjadikan PAN lebih menurun di bandingkan dengan partaipartai berbasis Islam lainnya, seperti PPP dan PBB yang masih berada di bawah perolehan suara PAN. Meskipun dari perolehan kursi DPRD Sumatera Utara, terlihat PAN menurun, tetapi dari perolehan suara terlihat, bahwa PAN mengalami peningkatan dari setiap Pemilu yang dilakukan. Adapun perubahan peroleh kursi tersebut, disebabkan oleh bertambahnya daerah pemilihan menjadi 12.

Hal menarik dari kondisi di atas, PAN menggambarkan survavilitasnya dalam kontestasi perpolitikan Indonesia, khususnya kontestasi politik di Sumatera Utara. Hal ini tidak lepas dari upaya partai yang terus membangun pencitraan politik di tengah masyarakat, baik pada saat menjelang Pemilu maupun sesudah Pemilu.

Dalam berbagai even politik, PAN juga memperlihatkan eksistensinya sebagai partai terbuka yang memperjuangkan nasionalisme dan religiusitas. Strategi pencitraan politik yang dilakukan PAN adalah sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi partai. Seperti politik pencitraan yang dilakukan Hatta Rajasa, yang menetapkan PAN dengan jargon “PAN rakyat”. Demikian juga dengan jargon “Perubahan” yang dikuatkan oleh Zulkifli Hasan sebagai Ketua Umum PAN 2015 – 2020. Pencitraan politik tersebut mengindikasikan adanya upaya berkesinambungan yang dilakukan pengurus partai, untuk membangun citra politik yang menarik,

sehingga masyarakat tetap mempercayakan aspirasinya kepada PAN.

Dan sejauh ini ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat.

3.10 Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penulis berada di salah satu pemukiman masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan, Kelurahan Martubung, Kota Medan, memiliki kurang lebih 16.199 jiwa (2017) yang rata-rata mata pencahariannya adalah buruh.

Awalnya pada tahun 1869, Belanda membuka area perkebunan Tembakau khas Sumatra Timur yang merupakan tembakau yang terkenal di Eropa.

Sejarah Martubung ada hubungannya dengan sejarah kota medan, seperti pada tahun 1866, Janssen, P.W. Clemen, Cremer dan Nienhuys mendirikan Deli Maatschappij di Labuhan. Kemudian melakukan ekspansi perkebunan baru di daerah Martubung, Sunggal (1869), Sungai Beras dan Klumpang (1875), sehingga jumlahnya mencapai 22 perusahaan perkebunan pada tahun 1874. Mengingat kegiatan perdagangan tembakau yang sudah sangat luas dan berkembang, Nienhuys memindahkan kantor perusahaannya dari Labuhan ke Kampung "Medan Putri". Dengan demikian "Kampung Medan Putri" menjadi semakin ramai dan selanjutnya berkembang dengan nama yang lebih dikenal sebagai "Kota Medan". (Medan, 2013)

Di masa sekarang, Martubung sudah menjelma menjadi kawasan perumahan,

daerah pergudangan, area pertanian dan juga lokasi strategis untuk berbisnis yang terintegrasi dengan Tol Belmera.

Informan atau narasumber merupakan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan dalam menggali informasi terkait objek yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Anggota Partai PAN dan Surya S.T (Sekertaris DPC PAN 2021-2025)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan pokok-pokok penelitian tentang Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat. Dimana sesi wawancara dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Juni sampai dengan tanggal 23 Juni 2022. yang digunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif (2019:6) Metode kualitatif juga dapat dikatakan sebagai penelitian fenomenologis naturalistik atau interpretatif. Tujuan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan konsep atau interpretasi yang kemudian hasilnya berupa teori.

Interaksi simbolik oleh beberapa gejala yang satu dengan yang lainnya merupakan dasar penelitian kualitatif yang didefinisikan dengan menggali makna semantik. Kemudian data bersifat deskriptif, yaitu data yang berupa gejala-gejala yang dikelompokkan atau bentuk lain seperti catatan lapangan, dokumen dan foto pada saat penelitian dilakukan.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, maka peneliti perlu menjelaskan, mendeskripsikan dan menjelaskan data. dihasilkan oleh peneliti dari proses wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan sumber atau informasi beserta uraian hasil penelitian penulis.

4.1.1 Deskripsi Identitas Informan

Pada penelitian ini, penulis memilih 4 informan yang berdomisili asli Kecamatan Medan Labuhan. Adapun deskripsi informan/narasumber sebagai berikut:

- a. Informan pertama dengan nama Surya, S.T berjenis kelamin Laki-Laki, sebagai Sekertaris DPC Partai Amanat Nasional Kecamatan Medan Labuhan dan berdomisili di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan.



Gambar 4.1 Dokumentasi Informan 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

- b. Informan kedua dengan nama Irwansyah Faisal berjenis kelamin Laki-Laki, sebagai Ketua BAPILU DPC Partai Amanat Nasional Kecamatan Medan Labuhan dan berdomisili di Kelurahan Martubung Kecamatan

Medan Labuhan.



Gambar 4.1 Dokumentasi Informan 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

- c. Informan ketiga dengan nama Mizwar Faizal berjenis kelamin Laki-Laki, sebagai Ketua DPC Partai Amanat Nasional Kecamatan Medan Labuhan dan berdomisili di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan.

Gambar 4.3 Dokumentasi Informan 3



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

- d. Informan keempat dengan nama Sudari, S.T berjenis kelamin Laki-Laki,

sebagai Ketua Fraksi Partai Amanat Nasional DPRD Kota Medan dan sebagai Ketua Komisi II DPRD Medan berdomisili di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan.



Gambar 4.4 Dokumentasi Informan 4

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

4.1.2 Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat

Strategi dapat didefinisikan dari dua perspektif yang berbeda. Perspektif pertama tentang apa yang akan dilakukan organisasi. Dari perspektif ini, strategi adalah rencana komprehensif yang mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta menjalankan misinya.

Istilah prosedur dalam definisi ini berarti peperangan yang aktif dan rasional

yang dilakukan oleh para pemimpin dalam merumuskan strategi organisasi. Meskipun dari sudut pandang kedua, strategi adalah model yang merespon lingkungannya dari waktu ke waktu, setiap organisasi memiliki strategi, meskipun tidak selalu efektif, bahkan jika strateginya tidak jelas.

Tujuan organisasi merupakan bagian penting dari strategi organisasi yang harus dipenuhi. Strategi politik melalui diskusi dan komunikasi politik harus dipilih oleh para kontestan. Peserta wajib melakukan survey untuk mengetahui jumlah pendukungnya, massa mengambang dan pendukung peserta lainnya.

Identifikasi ini harus dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh saat pencoblosan, dan untuk menentukan strategi yang diperlukan untuk setiap kelompok pemilih. Semua kontestan harus mempertimbangkan strategi ini, karena kontestan juga akan berusaha keras untuk memenangkan persaingan politik.

Adapun Strategi yang dilakukan Partai PAN dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat yakni sebagai berikut :

1. Melakukan Pemetaan Basis Suara Partai

Melakukan strategi pemetaan adalah hal yang wajib dilakukan oleh Partai PAN. Pemetaan dilakukan untuk melihat basis suara partai dari pemilu sebelumnya. Dengan mengetahui pemetaan suara ini banyak hal diuntungkan oleh para caleg dan partai PAN.

- a. Kecamatan Basis PAN.
- b. Desa Basis suara PAN.
- c. Jumlah suara PAN dari masing-masing TPS.

d. Jumlah suara dari masing-masing Caleg PAN.

Dengan mengetahui lumbung suara PAN maka dari sekarang Partai PAN dan para Caleg dan anggota Dewan tetap memberikan perhatian dan dukungan kepada para pengurus dan masyarakat yang sudah memberi kontribusi pemenang PAN.

2. Melakukan konsolidasi penguatan cabang dan menghidupkan Ranting Struktur kepemimpinan Partai dari pusat sampai ke tingkat Pimpinan Ranting harus ada di masing-masing tingkatnya.

Partai berupaya untuk menguatkan DPC di Kecamatan Dapil yang kalah dan menghidupkan kembali DPRt yang sudah tidak ada.

Melalui musyawarah Cabang dan Musyawarah Ranting atau membentuk karakter untuk menghidupkan kembali DPRt yang sudah tidak ada. Membuat plang kantor Partai baik kantor resmi atau di rumah pengurus partai dan memasang atribut partai setiap saat.

Strategi ekstensifikasi kepengurusan. Strategi ini dilakukan dengan memperbanyak struktur kepengurusan dan jumlah pengurus Partai. Dengan jumlah pengurus yang banyak, diharapkan mampu merekrut pendukung yang banyak pula.

3. Menciptakan basis-basis suara PAN di tingkat desa dan kelurahan

Desa dan kelurahan adalah level terendah di pemerintahan. Namun masyarakat dan warga ada di situ, tentu untuk menghimpun masyarakat tentu lebih mudah karena kebanyakan ditingkat desa tersebut warga kebanyakan memiliki karakter yang sama seperti Agama, suku, dan pekerjaan.

Mencari desa dengan jumlah penduduk yang besar lalu membina, mendukung

dan membantu program-program masyarakat dengan kita mampu mengikat masyarakat dengan PAN dapat menguat suara Partai di desa tersebut.

4. Menggalang Tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh

Tokoh-tokoh masyarakat adalah orang yang dapat mempengaruhi dan di dengar suaranya bagi warga dan masyarakat.

Para tokoh ini biasanya adalah para tokoh agama, tokoh adat/etnis/suku dan tokoh pendidikan, dengan menempatkan tokoh tersebut menjadi pengurus atau penasehat partai baik di tingkat DPC atau DPRt tentu ini menjadi langkah baik bagi pengaruh partai terhadap masyarakat.

Tentu tidak gampang mengajak tokoh tersebut tergabung di Partai PAN apa lagi saat ini kita memiliki multi partai. Tentu Partai haruslah memberikan kepercayaan dan tidak membuat kekecewaan kepada para tokoh tersebut.

5. Menggalang para pengusaha bergabung di Partai PAN

Untuk dapat memenangkan Partai PAN tentulah di butuhkan biaya politik yang tidaklah sedikit. Untuk itu Partai harus mampu mengajak dan merangkul para pengusaha yang memiliki jiwa politik untuk bergabung di Partai PAN, atau mereka yang memiliki jabatan dan dana yang cukup untuk mendukung perjuangan Partai, tentu Partai juga harus mau memberikan nomor jadi untuk menjadi orang tersebut menjadi Caleg.

6. Menguatkan peran perempuan dengan menciptakan para tokoh perempuan

Pemilih yang patuh mau untuk melakukan pemilihan di TPS-TPS yang terbesar bersumber dari para perempuan dan emak-emak. Tentu suara dari emak-emak ini

memiliki kelompok-kelompok dan mudah dihimpun. Tentu bagaimana Partai PAN dapat masuk di dalam kelompok-kelompok perempuan dan emak-emak tersebut.

7. Menghidupkan kegiatan Partai di tengah-tengah masyarakat

Ruh bagi partai untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat adalah dengan aktif melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan warga sekitarnya.

Banyak kegiatan yang membuat simpati yang menarik kesukaan kepada Partai PAN yang bisa dilakukan seperti :

- a. Memberikan ucapan atau bunga papan kepada mereka yang keluarganya meninggal atau memberikan ucapan pernikahan serta memberikan ucapan bunga papan di pada setiap kegiatan masyarakat. Seperti Perlombaan, MTQ, dan lain-lain.
- b. Membuat pendopo untuk masyarakat, kegiatan rutin ini pernah dilakukan pada masa-masa kerajaan dulu. Di mana seorang raja melakukan pertemuan di pendopo kepada rakyatnya. Di pertemuan tersebut raja akan mendengarkan dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk rakyatnya. Di pertemuan tersebut raja akan mendengarkan dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh rakyatnya. Sehingga terjalin kedekatan antara pemimpin dengan rakyat. Pada saat ini anggota Dewan juga melakukan seperti itu dengan nama pertemuan tersebut adalah Reses Anggota Dewan.
- c. Difungsikannya mobil ambulance Partai menjadi alat transportasi rujukan dan jenazah bagi masyarakat yang membutuhkan.

- d. Membuat perlombaan tujuh belasan, jalan santai pertandingan bola kaki, perlombaan dan pertandingan kepada masyarakat.
- e. Memberdayakan lingkungan untuk sejahtera adalah program bidang tanaman kebun dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Partai cukup menyediakan kebutuhan tanaman dan petugas tanaman untuk membantu warga bercocok tanam. Sehingga tanaman yang di tanam memberikan manfaat ekonomi bagi warga. Dan
- f. Banyak program-program lain yang berbasis masyarakat yang sudah dilakukan.

8. Menciptakan PAN milenial untuk para pemilih pemula dan Pemuda

Para pemilih pemula ada mereka yang baru sadar memasuki usia 17 tahun ketika pelaksanaan pemilu. Dan sebagian besar dalam usia tersebut masih pelajar. Tentu ini baru yang pertama bagi mereka untuk ikut pemilu. Tentu ada kebahagiaan bagi mereka karena sudah bisa ikut pemilihan. Tentu ada sebagian besar belum mengenai Partai apa yang baik untuk di pilih dan siapa Calegnya yang akan mereka pilih.

Partai PAN harus mampu mengambil peluang ini untuk mendulang suara dari para pemilih pemula dan pemuda. Banyak kegiatan-kegiatan yang dapat memperkenalkan Partai PAN kepada mereka seperti :

- a. Membuat pertandingan olahraga
- b. Melaksanakan lomba MTQ antar pelajar
- c. Membuat perlombaan karya dan seni.

9. Memperbanyak Kaderisasi

Kader partai adalah orang yang sudah memhami dan ikut serta dalam melakukan perjuangan untuk membesarkan Partai.

Kelangkaan kaderisasi akan merugikan parpol sendiri karena parpol tersebut tidak memiliki kader yang memahami platfom partai, sejarah perjuangan partai, dan strategi politik yang digunakan oleh partai. Sehingga mudah goyah dalam memperjuangkan partai karena lemahnya kesetiaan dan Sense of belonging terhadap Partai politik.

Mendorong agar partai membuat pelatihan Kader Formal. Agar ideologi dan pemahaman Partai tidak melenceng dari AD dan ART Partai. Setiap angkatan Partai diikuti oleh DPW,DPD, DPC, dan DPRt.

Selain pelatihan kader formal, Partai menyediakan tempat dan ruang untuk melakukan pelatihan bagi kader secara non formal. Bentuk pelatihan kader secara formal adalah:

- a. Melatih Kader Partai melakukan kajian-kajian kondisi Masyarakat yang terdampak terhadap sosial, ekonomi, kesehatan dan pekerjaan.
- b. Melatih kader mampu memahami AD dan ART serta administrasi Partai.
- c. Melatih kader untuk dapat mendorong perda-perda yang dapat membesarkan Partai dan bermanfaat bagi masyarakat.
- d. Melatih setiap pengurus DPRt dapat menorong dan menyuarakan pemanfaatan ADD desa untuk kepentingan Masyarakat dan gerakan Partai.
- e. Melatih kader untuk dapat menjadi advokasi dan pendamping bagi

masyarakat.

f. Melatih kader menjadi relawan dan saksi Partai baik dalam Pemilu maupun Pilkada.

g. Melatih kader PAN agar mampu beradaptasi dan meningkatkan peranan bekerja di tengah-tengah masyarakat sehingga menempatkan diri sebagai contoh teladan yang baik guna mendapat simpatik dari masyarakat.

10. Membuat media Partai PAN dalam peliputan berbagai kegiatan Partai dan para anggota Legislatif

Media adalah alat untuk dapat menyebarkan informasi baik secara cetak maupun elektronik. Seluruh kegiatan Partai PAN dan para anggota dewannya harus terinformasikan melalui media cetak maupun elektronik.

11. Strategi Survei dan Komunikasi Kampanye

Partai politik dalam melakukan komunikasi politik dengan konstituen dan warga masyarakat juga menggunakan strategi kampanye yang biasa disebut dengan *direct selling* atau kampanye *door to door*. *Direct selling* merupakan teknik jitu pendekatan interpersonal agar orang lain mendukung partai pilihan dalam Pemilu.

Kampanye politik adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan PAN dalam meraih dukungan dari masyarakat. Selain untuk mencari dukungan, kampanye juga digunakan PAN untuk menyegarkan dan mengukuhkan kembali dukungan masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan politik seperti membagikan kaos partai, bendera partai dan sebagainya. Sosialisasi, proses sosialisasi yang dilakukan PAN yakni mengenai khalayak mana yang akan dipengaruhi dan mengetahui daerah

mana tempat pemilihnya. Berikutnya menyampaikan pesan, visi, dan misi, maupun program yang akan dilaksanakan setelah duduk menjadi anggota DPRD. Komunikasi yang dilakukan oleh PAN yaitu dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat, komunikasi yang digunakan yakni komunikasi yang baik dalam artian sering terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Sudari, ST selaku Ketua Fraksi PAN DPRD Kota Medan dan sebagai Ketua Komisi II DPRD Kota Medan mengatakan :

“partai politik nih bukan ujuk-ujuk mau ikut tanding di 2024 dalam proses ini melibatkan partai politik di situ yang bisa dirasakan masyarakat keterlibatan partai politik dalam rangka mendukung dari segi kebijakan anggaran itu dia. karena di dalam ini kan ada yang oposisi kita bercerita konteks kota Medan kan ada yang oposisi dua partai mereka terserah mereka apa kebijakannya terhadap kebijakan anggaran tapi Intinya kita sebagai pengusung terus support apa yang menjadi visi misi Walikota 5 tahun kedepan itu tadi 5 program pokok itu jadi salah saya punya keyakinan seperti bidang kesehatan masyarakat itu Bisa berobat dengan KTP. Saya yakin ini bisa tercapai tercapai itu inilah buat kerja bagian daripada buah kerja Wali Kota Medan yang selama ini masyarakat masih susah, tahun-tahun sebelumnya ada yang terdaftar di BPJS Ada yang tidak gitu Jadi kalau besok setelah di ketok sama walikota Medan program ini namanya universal semua masyarakat kota Medan yang penting punya KTP Medan bisa masuk rumah sakit dan tidak terdaftar BPJS, itulah yang sedang diperjuangkan oleh kita yang di anggaran urusan mendorong kita bisa apa namanya mengalokasikan mana memang benar-benar anggaran untuk kebutuhan masyarakat mana yang hanya kegiatan kegiatan seremonial itu kita geser supaya tercapai Anggota legislatif yang mengerti dengan persoalan di daerahnya Daerah pemilihannya setelah Mereka mendengarkan , apa namanya mengetahui apa persoalan yang otomatis besok ketika jadi ini sebagai bahan usulan”

Setelah mendapat hasil wawancara, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis berpendapat, untuk mencalonkan diri sebagai anggota Legislatif sebaiknya seseorang menjalankan kehidupan sesuai dengan fitrah, adat-istiadat, aturan-aturan agama, sehingga ketika seseorang masuk ke dalam dunia politik sudah memiliki syarat tersebut. Misalnya: peduli kepada masyarakat, dalam

setiap sendi kehidupan ini itu menjadi faktor-faktor pendukung bila ingin berpolitik. Seseorang akan cenderung memilih calon Legilsatif berdasarkan prilakunya di tengah-tengah masyarakat.

Irwansyah selaku ketua BAPPILU DPC PAN Medan Labuhan mengatakan :

“Untuk menajalankan strategi, Di dalam partai PAN itu kan dari DPP turun ke DPW turun lagi ke DPD, DPC, bahkan DPRt. Udah memang sudah ada diatur Yang pertama tentang kaderisasi ya kaderisasi kemudian tentang konsolidasi kita partai ini biasanya 5 tahun sekali konsolidasi itu bukan 5 tahun saya konsultasi ada yang berbuat berbagai namanya konsolidasi ada yang namanya itu kalau di tingkat Medan Kota sudah mau sampai ke tingkat konsolidasi Supaya apa namanya pengkaderan itu tetap berjalan kemudian program-program kerja dari partai politik juga dikerjakan itu ada namanya di diprogramkan pada saat Rakerda rapat kerja daerah di tingkat kota Medan di situ dirumuskan dan di situ nanti diambil rekomendasi-rekomendasi apa yang skala prioritasnya dikerjakan jadi itu juga bekerja nggak asal-asalan berdasarkan putusan Rakerda satu contoh Bagaimana rekrutmen kita pada tanggal pada bulan sekian sebelum Pemilu sekian harus terpenuhi itu kan ada di apa namanya rekomendasi kemudian nanti ada pelatihan saksi begitu kemudian ada pengkaderan kalau di PAN itu ada partai amanat dasar itu biasanya kalau orang yang mau nyaleg dari partai kita partai PAN itu harus punya sarat harus pernah ikut apa namanya LKAD Latihan Kader Amanat Dasar ada latihan dasar dan di situ memang digembleng ideologi PAN itu apa sejak berdirinya PAN sejarah PAN tujuannya PAN apa supaya keadaan ini ketika menjadi legislatif real adanya partai politik semua partai pasti tujuannya Bagaimana bisa mensejahterakan masyarakat itu dia 2024.

Initnya Peran Partai yang harus menonjol daripada peran Caleg disebabkan apabila peran Caleg lebih menonjol maka sedikit kemungkinan dia mau menjalankan peran untuk Partainya, apabila dia telah duduk atau mendapatkan kursi di parlemen, sedikit kemungkinan dirinya mendedikasikan untuk partai serta merasa berat hati membayar iuran kepada Partai imbasnya kegiatan-kegiatan atau program-program Partai setelah pesta Pemilu sulit diselenggarakan dikarenakan sedikitnya saldo kas Partai, dan bahkan berpaling ke Partai lain.”

Setelah mendapat hasil wawancara, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis berpendapat, untuk mendirikan Partai yang kuat dan tetap eksis di masyarakat sebaiknya seorang pimpinan Partai melakukan konsolidasi dari tingkat pusat, wilayah, cabang, dan ranting bahkan sampai rayon. Untuk membangun

emosional kekeluargaan antara pimpinan, pengurus dan masyarakat sekitar.

Mizwar Faisal selaku ketua DPC PAN Medan Labuhan mengatakan :

“Dilakukannya konsolidasi partai ke tingkat daerah dan cabang. Untuk Melakukan reses yaitu kegiatan kunjungan wakil rakyat berjumpa dengan rakyatnya untuk menyerap aspirasi dari masyarakatnya baik yang dilakukan anggota secara perseorangan maupun secara berkelompok minimal 2 tahun 2 kali yang kemudian akan disampaikan kepada kepala daerah terkait, pada sidang paripurna saat, pengesahan/ penetapan anggaran APBD. Contoh seperti perbaikan ataupun perawatan dan peningkatan infratraktur jalan.Meningkatkan sarana dan prasarana bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, dan bidang keagamaan.Demikian juga bantuan instalasi listrik untuk penerangan jalan di daerah rawat kecelakaan maupun kriminal.”

Setelah mendapat hasil wawancara, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis berpendapat bahwa, setelah terpilih menjadi anggota Legislatif sebaiknya diadakannya reses di tengah-tengah masyarakat minimal satu tahun sekali itu seluruhnya dilakukan supaya aspirasi dari warga bisa ditindak lanjuti oleh kepala wilayah yang terkait, dan bisa meningkatkan rasa keyakinan warga terhadap anggota Legislatif yang dipilihnya serta setelah itu akan menarik simpatik warga yang tidak memilihnya sehingga apabila anggota Legislatif tersebut mencalonkan diri kembali hingga perolehan suaranya akan mengalami peningkatan dari sebelumnya tanpa wajib mengeluarkan duit yang banyak dikala masa kampanye, disebabkan dikala terpilih anggota Legislatif tersebut sudah mengabdikan dirinya di tengah- tengah masyarakat.

Surya, S.T selaku Sekertaris DPC PAN Medan Labuhan mengatakan :

“Pak Sudari Memiliki pengetahuan yang luas sebab dia lebih dahulu merupakan seseorang aktivis lingkungan serta sosial. Realitas yang besar, bermasyarakat, memiliki kharisma sehingga orang yang melihatnya penuh dengan wibawa, Pak Sudari aktif didunia maya sehingga warga biasanya sudah memahami sosok pak Sudari, tidak memandang mereka dari simpatisan ataupun dari anggota Partai mana selagi mereka membutuhkan tetap akan dibantu oleh Pak Sudari contohnya semacam

Ambulance gratis ataupun pick up sukarelawan Covid- 19, tiap orang yang bertanya pada dia akan dijawab dan kata- kata yang diucapkan gampang dipahami oleh orang lain. Hambatan yang kerap kita hadapi ialah banyak Kader PAN yang pindah haluan serta pula lawan politik yang menjelek- jelekkan pak Sudari berkata ia tidak kompeten di bidangnya. Harapan kedepannya, buat lebih aktif memperjuangkan aspirasi warga serta kepada Pak Sudari supaya sekiranya ingin maju mencalonkan diri jadi anggota Legislatif Provinsi Sumatera Utara, sebab terpilih selaku Pimpinan Fraksi serta Pimpinan Komisi II DPRD Kota Medan jadi modal untuk beliau disebabkan biasanya warga sudah memahami wujud Pak Sudari, terlebih belum lama ini dia sudah menghasilkan banyak kerja sama dengan anak millennial, perihal itu dapat lebih mendongkrak ketenaran nama Pak Sudari itu sendiri.”

Setelah mendapat hasil wawancara, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis berpendapat, buat memikat hati masyarakat agar menentukan calon Legislatif, usahakan Kader menceritakan segala kebaikan-kebaikan akhlak, moral, serta prilaku yang telah dilakukannya selama ini di tengah-tengah masyarakat. dengan tidak menceritakan keburukannya. Kader harus memiliki sifat pintar berbicara, handal, dan dapat dipercaya, sehingga citra Partai di tengah-tengah warga mendapatkan nilai yang positif.

4.1.3 Pembahasan

Setelah melakukan riset penelitian dan menuliskannya kedalam hasil penelitian, maka penulis akan melakukan pembahasan data melalui perbandingan dengan data pengetahuan yang telah dipublikasikan “ Strategi Partai Amanat Nasional Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Tingkat Kabupaten Deli Serdang Daerah Pemilihan II ” (Dedy Armansyah), rumusan masalah dan hasil penelitian. Dengan begitu hasil dari penelitian ini saling berkesinambungan antara Komunikasi Politik Partai

Amanat Nasional Kota Medan dengan kesadaran politik masyarakat serta kelemahan dan keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

Bagaimana Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran Politik masyarakat :

Segala kebaikan yang Allah cintai waktu seseorang melakukannya maka orang lain juga ikut mencicipi kebaikannya, begitu juga Kader PAN berbuat baik di tengah-tengah masyarakat menuruti kemauannya menggunakan maksud untuk menerima simpatik, dukungan dan menciptakan gambaran yang baik di masyarakat dengan cara melatih kader Partai melakukan kajian-kajian kondisi masyarakat yang terdampak sosial, ekonomi, kesehatan dan pekerjaan.

Melatih kader untuk menjadi untuk menjadi advokasi dan pendampingan bagi Partai. Taktik dari Caleg juga sangat menentukan terhadap masa depan Partai itu sendiri, karena Partai tidak akan hidup di tengah-tengah rakyat jika tidak mempunyai Caleg yang baik dalam hal wawasan dan finansial yang akan menjalankan program-program dari pimpinan Partai. jika tidak memiliki finansial yang lebih maka yang dilakukan Caleg tadi yaitu dengan silaturahmi dan mensosialisasikan acara-program dari Partai harus lebih ditingkatkan tidak boleh saling cemburu agar terjalin kerja sama antar Caleg Partai Politik dalam satu daerah pemilihan.

Calon Legislatif yang ideal kalau bukan berasal dari kalangan pengusaha, atau menjadi koordinator Partai senantiasa akan dilirik rakyat karena memiliki massa maka bila disatukan uang menggunakan massa maka mudah bagi Partai Politik menjalankan taktik serta meraih dukungan dalam pemilihan Legislatif.

Tokoh Agama, Pekerja, dan Pemuda semua kunci-kunci terdapat di mereka. Tokoh agama ialah elit-elit yang paling dipercaya oleh masyarakat, pekerja adalah simbol dari masyarakat biasa yang jumlahnya paling banyak, serta pemuda merupakan simbol dari semangat, gairah, serta masa depan, kalau ketiga klaster ini bisa dirangkul oleh Partai politik atau pun anggota Dewan Legislatif, maka sangatlah praktis buat mendapatkan dukungan, menyerap dan memperjuangkan aspirasi kepentingan warga menjadi kebijakan warga . sehingga Partai menjadi sarana pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bagaimana kesadaran politik masyarakat atas apa yang dilakukan Partai Amanat Nasional Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran Politik masyarakat :

Tanggapan daripada tokoh masyarakat, pejabat pemerintahan, tokoh agama dan juga masyarakat umumnya menyatakan baik terhadap Partai PAN seperti pengadaan Ambulance gratis, mendukung pemerintah dalam penanggulangan Covid-19, mendukung organisasi Islam dan masih banyak lagi atas strategi yang dilakukan Partai Amanat Nasional Kota Medan , Khususnya Kecamatan Medan Labuhan yang di mana menjadi basis utamanya.

Pengaruh Ketua Fraksi Partai Amanat Nasional Kota Medan yakni Sudari, ST yang sudah sudah berpengalaman di dunia politik khususnya menjadi anggota Legislatif selama dua periode sehingga telah dikenal banyak orang, sosoknya yang baik, berwibawa, dan selalu menjawab ketika masyarakat bertanya kepadanya.

Status sosial ekonomi masyarakat dan pendidikan menentukan pemahaman

terhadap politik, pendidikan dan status sosial ekonomi yang rendah orientasi pikiran politik itu kepada imbalan, pendidikan yang baik serta status ekonomi sosial yang baik orientasi berpikinya kepada kinerja dalam membangun kepercayaan sehingga berpikiran yang realistis terhadap Partai dan tokoh politik yang akan dipilihnya.

Tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum, termasuk pemilihan anggota Legislatif merupakan hal penting dan menjadi indikator terhadap sukses tidak nya demokrasi di Indonesia sebab bila masyarakat turut ikut andil dalam memajukan Indonesia dengan memilih anggota Legislatif yang berkualitas yang menjadi panutan di tengah-tengah masyarakat yang mau mendengarkan aspirasi masyarakat dengan ikut berbaur serta aktif di kegiatan kemasyarakatan dengan melihat kondisi sosial masyarakat sekitar bila di daerah tersebut didominasi dengan masyarakat kurang mampu maka hal yang dilakukan dengan memberikan pemberdayaan dan pendidikan secara intens dengan tidak di masa-masa menjelang pemilihan umum (kampanye) maka dengan sendirinya masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam politik berbanding lurus dengan partisipasi pemilih meningkat pada pemilu.

Masyarakat berpikiran bahwa politik itu buruk. Bahkan tidak jarang masyarakat anti dengan persoalan politik karena politik selalu identik dengan korupsi. Dan siapa saja tokoh politik yang terpilih tidak akan merubah kehidupannya. Sekalipun orang yang baik masuk ke dalam politik mereka akan terpengaruh dengan orang-orang yang tidak baik, yang hanya memikirkan kekuasaan tanpa peduli amanah dan tanggung jawab dari rakyatnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan terkait dengan peran komunikasi politik partai amanat nasional kota medan dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat, maka penulis telah menyimpulkan hasil dari keseluruhan menjadi kesimpulan yaitu:

1. Meningkatkan politik yang dilakukan Partai Amanat Nasional (PAN) untuk menarik simpati masyarakat Kota Medan Tahun 2019-2024 menggunakan strategi komunikasi politik yang sangat bervariasi. Tujuan pencitraan tersebut adalah untuk meraih simpati masyarakat, sehingga elektabilitas perolehan suara PAN bisa meningkat.

Partai PAN Kota Medan Melakukan konsolidasi penguatan cabang dan menghidupkan ranting dengan syarat adanya pemberdayaan dan pengawasan. Menciptakan basis-basis suara PAN di tingkat Kecamatan dan Kelurahan dengan cara mencari daerah jumlah penduduk yang besar lalu membina, mendukung dan membantu program masyarakat dan mampu mengikat masyarakat dengan PAN dapat menguat suara Partai di daerah tersebut.

2. Menghidupkan kegiatan Partai di tengah-tengah masyarakat dengan cara memfungsikan mobil ambulance, mendukung pemerintah dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 dengan memfungsikan mobil untuk menyiramkan disinfektan,

melakukan sosialisasi Undang-Undang, melaksanakan reses anggota Dewan. Menciptakan PAN milenial untuk para pemilih pemula dan pemuda dengan cara membuat pertandingan olahraga, karya seni dan MTQ antar pelajar. Memperbaiki kaderisasi dengan menciptakan Kader yang pandai handal dan dapat dipercaya. Membuat media Partai PAN dalam peliputan berbagai kegiatan Partai dan para anggota Legislatif. Strategi survei dan komunikasi kampanye dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat dan terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dampak dari strategi yang dilakukan tersebut Partai PAN memperoleh 35,556 total suara Partai, menempati urutan Partai ketujuh yang memegang enam kursi dari DPRD Kota Medan sebagai Partai Oposisi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, sebagai penutup dalam skripsi ini diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan Partai PAN Kota Medan untuk selalu konsisten dan lebih giat dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat dan serta rutin membuat program-program yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat.

Diharapkan Partai PAN Kota Medan tetap melakukan konsolidasi penguatan cabang dan menghidupkan ranting.

Menciptakan basis-basis suara PAN di tingkat Kecamatan dan Kelurahan dengan cara mencari daerah jumlah penduduk yang besar lalu membina, mendukung dan membantu program masyarakat dan mampu mengikat

masyarakat dengan PAN dapat menguat suara Partai di daerah tersebut.

2. Kepada masyarakat saling menjalin kerjasama dengan Partai PAN untuk mengawasi kinerja dari anggota Legislatif Kota Medan sehingga aspirasi rakyat benar-benar disampaikan kepada pemerintah.

Diharapkan kepada masyarakat agar lebih berpikir luas dan tidak memandang, sesuatu dengan pandangan yang buruk. Karena hal itu membuat masyarakat menjadi tidak berkembang dan selalu berpikir negatif. Khususnya Pemilu Legislatif.

Diharapkan kepada masyarakat untuk melihat visi, misi dan melihat *track record* dari calon legislatif, sehingga tidak merasa salah pilih dikarenakan janji manis dan imbalan yang diberikan anggota caleg pada masa kampanye.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. (2019). Pengaruh Budaya Dalam Pesan Politik Terhadap Perilaku Pemilih Kota Medan Pada Pemilu Tahun 2019. In F. Junaedi & F. G. Sukmono (Eds.), *Komunikasi Politik di Indonesia* . Buku Litera.
- Adhani, A., Nashrudin, A., Tunggal, A. P. P. W., Nurjanah, A., & Naryoso, A. (2017). *Komunikasi berkemajuan dalam dinamika media dan budaya*. Litera.
- Arifin, A. (2006). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Raja Grafindo Persada.
- Azhar, A. (2017). *Pencitraan Politik Elektoral: Kajian Politik Segitiga PAN Dalam Merebut Simpati Masyarakat*. <http://repository.uinsu.ac.id/1254/>
- Budiardjo, M. (1998). *Partisipasi Dan Partai Politik; Sebuah Bunga Rampai* .
- Cangara, H. (1998). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori Dan Strategi*. Rajawali Pers.
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Politik*.
- Daryanto. (n.d.). *Ilmu Komunikasi*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Effendy OU. (2008). *Dinamika Komunikasi*.
- Hafied Cangara. (2009). *Komunikasi Politik*.
- Imam, G. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Bumi Aksara. Hardiansyah.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Kencana.
- May Rudi, T. (2005). *Komunikasi dan Humas Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Medan, P. K. (2013). *Sejarah Kota Medan*. In *07 November 2013*. Pemerintah Kota Medan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Sugiyarti, dkk. (n.d.). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik* - Google Buku.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo.

Henri. (2018). Keberadaan Hukum Partai Politik. In *Angewandte Chemie International Edition*. Kencana.

Mulyana, D. (2004). *Komunikasi efektif: suatu pendekatan lintasbudaya*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2010). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. In *Angewandte Chemie International Edition*, PT. Remaja Rosdakarya.

Luthfiah, F. (2015). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. Graha Aksara.

Sumber Internet :

Pasal 1, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun. (2011).

Situs: *KPU.go.id*. (n.d.). [https://jdih.kpu.go.id/data/data_parpol/AD ART PAN 2019.pdf](https://jdih.kpu.go.id/data/data_parpol/AD_ART_PAN_2019.pdf)

Situs: PAN.or.id. (n.d.). <http://pan.or.id/sejarah-pan/>

Pedoman Wawancara

Nama : Muhammad Sabbil Qowi
NPM : 1803110130
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI - HUMAS
Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul : Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan
Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat
Tanggal/Hari :
Tempat :

A. Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Jenis Kelamin :
Agama :
Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat Untuk Menyukkseskan Pemilihan Umum Legislatif 2019-2024 ?
2. Bagaimana Strategi Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu 2019-2024 ?

3. Program Apa Saja Yang Akan Dilakukan Partai Amanat Nasional Kepada Masyarakat Pada Masa-Masa Kampanye Politik Dalam Pemberdayaan Dan Pembinaan Dari Pimpinan Partai ?
4. Setelah Terpilih Menjadi Anggota Legislatif, Apa Yang Akan Dilakukan Anggota Legislatif Partai Amanat Nasional Kota Medan Pada Masa Resesnya Dalam Mendengar Aspirasi Masyarakat ?
5. Apa Strategi Calon Anggota Legislatif Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Kampanye Politik Untuk Memikat Hati Masyarakat Agar Memilih Calon Legislatif Dari Kaderisasi Partai Amanat Nasional ?
6. Bagaimana politik menurut bapak ?
7. Apa yang perlu disiapkan seseorang ketika ingin mencalonkan diri sebagai anggota Legislatif ?
8. Bagaimana sikap Bapak kepada lawan politik khususnya pada Pemilu Legislatif ?
9. Syarat apa saja yang harus dipenuhi seseorang apabila ingin menjadi Kader PAN ?
10. Apa saja yang kita dapatkan ketika berhasil menduduki jabatan di dalam politik ?
11. Apa yang Bapak lakukan ketika masyarakat meminta imbalan pada masa-masa kampanye ?
12. Apa saja yang kita lakukan sebagai anggota Legislatif ?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab sursi di agar disubukan nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtat Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.umsu.ac.id * fisip@umsu.ac.id f umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 19 April 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Sahbil Qowi
 N P M : 1803110130
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Tabungan sks : 133 sks, IP Kumulatif 3,54

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Partai Amanat Nasional Kota Medan dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Komunikasi Verbal & Non Verbal dalam Proses Pengelolaan Limbah Cair pabrik	<input type="checkbox"/>
3	Komunikasi lingkungan Hidup dalam pengelolaan limbah Cair Industri	<input type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing

Medan, tgl. 19 April 2022
 Ketua,

(Anwar Anshori, S.Sos. M. I. Kom)
 NIDN: 0127048401

Pemohon

(Muhammad Sahbil Qowi)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi

(Dr. Anwar Anas Askan)
 NIDN: 0104107401

159.18.311



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi kami di agar mengetahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 585/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **19 April 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD SABBIL QOWI**
N P M : 1803110130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT**
Pembimbing : **Dr. ANANG ANAS AZHAR., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 159.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 April 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Ramadhan 1443 H
19 April 2022 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP,
NIDN. 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 23 Mei 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Sabbil Qowi
N P M : 1803110130
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI (HUMAS)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231/SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 19 Kabil Awal 1443 H / 26 Oktober 2021 M dengan judul sebagai berikut :

Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Anang Anaz Asbar)

Pemohon,

(Muhammad Sabbil Qowi)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 735/UND/II 3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 03 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ALFIA RAMADHANI	1803110041	AKHYAR ANSHORI, S. Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DAALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN TOYOTA PERINTIS
2	NABILA SEPTIANI	1803110037	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S. Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI MANDI KEMBANG PADA MASYARAKAT DESA KOLAM PERCUT SEI TUAN
3	ANDRA PUTRI DEVINA	1803110120	AKHYAR ANSHORI, S. Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP	OPINI MASYARAKAT KELURAHAN PENGKALAN MASYHUR KOTA MEDAN TENTANG KONTROVERSI LOGO BARU HALAL INDONESIA
4	NURUL FITRI ANISA ADMAJA NASUTION	1803110201	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S. Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	MAKNA SIMBOLIK PESTA TAPAI DALAM MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN BAGI MASYARAKAT KABUPATEN BATUBARA
5	MUHAMMAD SABBIL COWI	1803110130	AKHYAR ANSHORI, S. Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANIAS AZHAR, M.A	PERAN KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT

Medan, 30 Syawal 1443 H
14 Mei 2022 M





Unggul! Cerdas! Terpercaya!
Bila tidak ada surut in agar diebukun nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad Sabbil Qowi
NPM : 1803110130
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI HUMAS
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Politik Partai Amanat Nasional Kota Medan Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19/4-22	Acc Judul Skripsi	
2	19/4-22	Penetapan Dosen Pembimbing	
3	20/4-22	bimbingan Proposal	
4	25/4 22	Acc proposal	
5	20/4 ³ / ₉ 22	Revisi Hasil proposal	
6	4/6 22	Pengajuan Draft Wawancara	
7	5/6 22	ACC draft Wawancara	
8	19/7 22	Bimbingan Skripsi & Revisi	
9.	25/7 22	ACC Sidang Skripsi	

Medan, 27 Juli.....2022.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(...Dr. Anung... S.Sos) M.Sp.

Anung Andriati... S.Sos.Bll.kom

Anung Ana S. Ashwar



UMSU
Unggul di Berbagai Bidang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1237/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
11	MUHAMMAD SABBIL QOWI	1803110130	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	PERAN KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT
12	SITI NURHALIZAH	1803110047	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	MEDIA KOMUNIKASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH RAHMAT SIKA DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
13	RAHMAT SAHDI NASUTION	1803110133	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	PERSEPSI MASYARAKAT BAGAN BATU TERHADAP WACANA PRESIDEN TIGA PERIODE
14	M. ALI HANAFIAH BANGKO	1803110113	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS ISI TENTANG KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM SERIES "CALIPHATE" KARYA WILHELM BEHRAM
15	PRASETYO SUNLISDIANTO	1803110060	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	STRATEGI KOMUNIKASI UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSKESMAS KAMPUNG BARU KOTA MEDAN DALAM MENYUKSESKAN VAKSINASI ANAK SEKOLAH DASAR

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua



Panitia Ujian

Sekretaris

Medan, 22 Muharram 1444 H
20 Agustus 2022 M

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Sabbil Qowi
Tempat / Tgl Lahir : Medan / 31 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : JL. Pringgane No.71 Medan - Marelan
Anak Ke : 1 (satu)

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Asri
Nama Ibu : Susi Darmayanti
Alamat : JL. Pringgane No.71 Medan - Marelan

3. JENJANG PENDIDIKAN

2005 – 2011 SD SWASTA Dr. Wahidin Sudirohusodo
2011 – 2014 SMP SWASTA Dr. Wahidin Sudirohusodo
2014 – 2017 SMK SWASTA Multikarya Medan
2018 – 2022 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA